

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah sarana untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu tujuan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara yang telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Menurut Siti dalam Suwarno (2006: 19) pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup dari suatu bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya yaitu suatu cita-cita yang menjadi motif an cara suatu bangsa befikir dan berkelakuan yang dilangsungkan secara turun temurun. Didalalm Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia agar berkualitas bidang pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup yang tidak terlepas dari kehidupan dan manusia membutuhkan pendidikan dimanapun dan kapanpun ia berada. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menjadikan manusia yang mampu bersaing, berkualitas dan memiliki perilaku yang baik.

Pendidikan merupakan aktivitas yang melibatkan beberapa unsur didalamnya. Unsur-unsur pendidikan terdiri dari: (1) anak didik yaitu anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segi fisik dan mental. setiap individu memiliki potensi berbeda dalam perkembangannya. perbedaan individu dibedakan menjadi perbedaan fisik, sosial, kepribadian, intelegensi, dan kecakapan. Permasalahan anak didik meliputi sifat kepribadian, kemampuan anak didik, bentuk kegiatan, dan situasi lingkungan dan pengalaman peserta didik. (2) Pendidik yaitu semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian anak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Orang tua menjadi pendidik bagi anak-anaknya yang berfungsi mengasuh, mengasahi, melindungi dan mengasah. Guru menjadi pendidik dengan fungsi mengajar dan mencerdaskan peserta didik yang bertanggung jawab terhadap nilai-nilai budi pekerti dari ilmu yang diajarkan. (3) alat pendidikan meliputi alat pendidikan preventif (pencegahan), dan alat pendidikan kuratif (memperbaiki). (4) Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (5) tujuan pendidikan. (6) interaksi edukatif yaitu hubungan timbal balik antara dengan anak didik kearah tujuan pendidikan. (Jumali, 2008: 37)

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan kepada peserta didik berdasarkan kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik dalam setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat Kanak-Kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT). (Suwarno, 2006: 42)

Lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Soemanto (2006: 203) mengatakan motivasi merupakan suatu

proses didalam diri individu, didalam proses ini kita bisa melihat tingkah laku yang tampak. Menurut James (dalam Soemanto 2006: 205) motivasi merupakan keadaan yang memberi dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Belajar disekolah merupakan hal pokok yang dilakukan siswa. Dimiyati (2006: 7) mengatakan belajar adalah suatu tindakan dan perilaku yang dilakukan individu yang bersifat kompleks, maka belajar hanya dialami oleh individu sendiri yang menjadi penentu proses terjadinya belajar karena memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda, tumbuhan, manusia dan hal lain sebagai sumber belajar. Sedangkan menurut Skinner dalam Dimiyati (2006: 9) belajar merupakan suatu perilaku individu dimana pada saat individu belajar maka responsnya menjadi baik dan bila tidak belajar maka responsnya menurun. Sedangkan Gagne dalam Dimiyati (2006: 10) mengatakan bahwa “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga prestasi akademiknya akan meningkat. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah MIM Ngasem Colomadu beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru karena ada teman yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar, dan jika diperingatkan oleh guru terkadang siswa tidak merasa bersalah, dari segi kedisiplinan berpakaian terdapat siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Terkadang dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang menarik untuk siswa. Dengan keadaan lingkungan sekolah tersebut motivasi belajar siswa akan menurun. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menentukan ketercapaian prestasi yang

optimal. Dengan tidak adanya motivasi aktivitas belajar tidak akan berjalan maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik unyuk mengkaji tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa mentaati peraturan sekolah yang berlaku.
3. Motivasi belajar siswa dikelas masih kurang dalam proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini dapat lebih mendalam dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi ilmu maupun kemampuan, maka masalah yang akan dibahas terbatas pada :

1. Lingkungan sekolah khususnya hubungan antara guru dengan siswa yang terjalin di sekolah
2. Kedisiplinan sebagai suatu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah “ Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai khasanah bacaan tentang pentingnya lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa serta memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu mencapai prestasi secara optimal melalui pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan memberikan masukan untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang baik bagi siswa dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan.